

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)****Universitas Aisyah Pringsewu****Journal Homepage**<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/abdi>

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI DUSUN 4 PEKON TEGALSARI

Annisa Dila Febriyanti¹, Nora Maya Andira², Anissya futri³, Elpa Putri Agista⁴, Alfariz Irfad Nabila⁵, Bima Hengki⁶, Merlindia Salsabila⁷, Nida Hafisa⁸, Revi Ayu Lestari⁹

¹⁻⁹ Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan kepatuhan pengobatan jangka panjang, terutama pada kelompok lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Dusun 4 Pekon Tegalsari. Kegiatan menggunakan desain *pre-post test* terhadap 35 responden dengan riwayat hipertensi. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pengetahuan dan kepatuhan, dengan intervensi berupa pemeriksaan tekanan darah serta penyuluhan kesehatan interaktif menggunakan media *leaflet*. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana skor rata-rata meningkat dari 66,43% menjadi 100%. Aspek kepatuhan juga menunjukkan peningkatan dari 74,29% menjadi 97,14%. Meskipun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku harian yang dipengaruhi oleh faktor daya ingat dan persepsi responden. Penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia, namun diperlukan intervensi pendukung yang lebih praktis untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku guna mencapai kepatuhan pengobatan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Hipertensi, Lansia, Kepatuhan Minum Obat, Penyuluhan Kesehatan, Pre-test Post-test

Abstract

Hypertension is a chronic disease that frequently occurs in the elderly and requires long-term medication adherence. This Community Service (KKN) activity aims to improve knowledge and medication adherence among elderly patients with hypertension in Dusun 4 Pekon Tegalsari. The activity utilized a pre-post test design involving 35 respondents with a history of hypertension. The instruments included knowledge and adherence questionnaires, with interventions consisting of blood pressure screenings and interactive health education using leaflets. There was a significant increase in knowledge, with average scores rising from 66.43% to 100%. Medication adherence also showed improvement, increasing from 74.29% to 97.14%. However, a gap remained between perfect knowledge and daily adherence behavior, influenced by forgetfulness and individual perceptions. Health education is effective in increasing elderly patients' knowledge, yet more practical supporting interventions are required to bridge the gap between knowledge and behavior to achieve sustainable treatment adherence.

Keywords: Hypertension, Elderly, Medication Adherence, Health Education, Pre-test Post-test

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah populasi lansia di Indonesia dianggap memicu sejumlah tantangan kesehatan, terutama meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif seperti hipertensi. Di Dusun 4 Pekon Tegalsari, hipertensi menjadi masalah kesehatan utama yang sering ditemui. Berdasarkan survei lapangan, ditemukan bahwa mayoritas lansia di lokasi tersebut kurang optimal dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia, seperti Posyandu Lansia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pengetahuan mengenai pentingnya pengobatan jangka panjang, keterbatasan akses, serta kurangnya pendampingan keluarga (Lubis et al., 2024). Hipertensi pada lansia dipicu oleh perubahan fisiologis seperti penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan katup jantung, dan peningkatan resistensi pembuluh darah perifer (Nurarif & Kusuma, 2016). Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur, yang menunjukkan adanya risiko komplikasi serius apabila tidak ditangani secara tepat. Penurunan kualitas hidup lansia akibat masalah fisik dan psikologis ini memerlukan perhatian khusus melalui pendekatan promotif dan preventif (Hari et al., 2021). Permasalahan utama mitra di Dusun 4 Pekon Tegalsari adalah rendahnya tingkat kepatuhan dan pemahaman mengenai pengelolaan hipertensi secara mandiri. Edukasi kesehatan yang terbatas menjadi hambatan dalam upaya pencegahan komplikasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang berfokus pada peningkatan literasi kesehatan terkait kepatuhan minum obat. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Dusun 4 Pekon Tegalsari melalui metode penyuluhan kesehatan interaktif. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku lansia menuju pengobatan yang lebih terkontrol guna meminimalisir risiko komplikasi jangka panjang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun 4 Pekon Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Sasaran kegiatan adalah lansia dengan riwayat hipertensi. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. **Koordinasi dan Registrasi:** Melakukan koordinasi jadwal dengan mitra sasaran dan pendataan identitas peserta yang hadir.
2. **Pemeriksaan Kesehatan:** Melakukan pengukuran tekanan darah dan berat badan sebagai data awal kondisi fisik responden.
3. **Pre-test:** Peserta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan awal. Instrumen kuesioner terdiri dari 10 butir pertanyaan yang telah divalidasi,

mencakup prinsip pengobatan dan perilaku kepatuhan harian. Kuesioner ini diisi oleh 35 lansia yang memiliki riwayat hipertensi.

4. **Intervensi (Penyuluhan):** Pemberian edukasi kesehatan secara interaktif menggunakan media *leaflet*. Materi penyuluhan berfokus pada pentingnya kepatuhan minum obat, cara minum obat yang benar, dan peran keluarga dalam pendampingan. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi partisipatif, dan sesi tanya jawab.
5. **Post-test dan Evaluasi:** Setelah intervensi, peserta kembali mengisi kuesioner (*post-test*) untuk mengukur tingkat peningkatan pengetahuan. Data dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah kegiatan guna mengevaluasi efektivitas penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan yang ditujukan bagi lansia penderita hipertensi di Dusun 4 Pekon Tegalsari telah dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh tim KKN. Tahap awal kegiatan dimulai dengan pemeriksaan kondisi fisik peserta, di mana pengecekan tekanan darah dilakukan menggunakan tensimeter digital oleh tim yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan teknis. Langkah ini sangat krusial bukan hanya sebagai bentuk pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai instrumen untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi tekanan darah terkini para lansia sebelum mereka menerima intervensi edukasi. Melalui data awal ini, tim dapat mengidentifikasi lansia mana yang memerlukan perhatian lebih intensif selama proses penyuluhan berlangsung.





Gambar 1. Leaflet

Setelah pemeriksaan fisik, dilakukan pengisian kuesioner *pre-test* untuk memetakan sejauh mana pemahaman awal responden mengenai penyakit yang mereka derita. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, terungkap fakta di lapangan bahwa mayoritas lansia sebenarnya memiliki akses yang cukup mudah terhadap obat antihipertensi, baik melalui puskesmas maupun apotek terdekat. Namun, tim menemukan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara kepemilikan obat tersebut dengan kedisiplinan konsumsinya secara rutin. Banyak responden mengaku hanya meminum obat ketika merasa pusing atau tengkuk terasa berat, yang menunjukkan bahwa konsep pengobatan hipertensi sebagai terapi jangka panjang belum sepenuhnya dipahami.

Penyuluhan dilakukan dengan metode yang lebih personal dan interaktif untuk menyesuaikan dengan karakteristik lansia. Tim memberikan edukasi komprehensif yang tidak hanya menjelaskan apa itu hipertensi, tetapi lebih menekankan pada konsekuensi logis jika obat tidak diminum secara teratur. Dalam sesi diskusi yang menyusul pemaparan materi, terungkap tantangan-tantangan nyata yang dihadapi di tingkat rumah tangga, seperti keterbatasan daya ingat responden karena faktor usia dan minimnya pendampingan aktif dari anggota keluarga yang lebih muda. Keterlibatan peserta dalam sesi ini sangat tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai jadwal minum obat yang terlewat serta kekhawatiran mengenai efek samping jangka panjang.



Gambar 2. Penyuluhan

Data Demografi Responden

Untuk memahami profil responden secara lebih mendalam, tim melakukan pendataan identitas terhadap seluruh partisipan. Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat 35 orang responden yang seluruhnya memiliki riwayat medis hipertensi. Distribusi data berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia dapat dilihat secara mendalam pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Data Demografi

Jenis Kelamin	Usia	Riwayat Penyakit Hipertensi	Persentase (%)
Laki-Laki	45-59 Tahun	6	17,14%
	>60 Tahun	15	42,86%
Perempuan	45-59 Tahun	4	11,43%
	>60 Tahun	10	28,57%
Total		35	100,00%



Gambar 3. Pengecekan Tekanan Darah & Penyuluhan

Analisis terhadap Tabel 1 menunjukkan dominasi kelompok usia di atas 60 tahun, khususnya pada jenis kelamin laki-laki (42,86%). Jika dikaitkan dengan hasil pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan saat kegiatan, ditemukan korelasi yang signifikan antara usia dengan kontrol tekanan darah. Pada kelompok laki-laki usia 45–59 tahun, masih terdapat 50% responden yang memiliki tekanan darah dalam kategori normal. Namun, pada kelompok laki-laki di atas 60 tahun, kondisinya jauh lebih mengkhawatirkan karena hanya 1 orang (sekitar 6%) yang memiliki tekanan darah normal, sementara 14 orang lainnya berada dalam rentang tidak normal. Sementara itu, pada kelompok perempuan usia 45–59 tahun, data menunjukkan hasil yang sangat baik di mana seluruh responden (4 orang)

memiliki tekanan darah yang terkontrol dengan normal. Hal ini menunjukkan bahwa lansia dengan usia yang lebih tua memerlukan pengawasan dan intervensi kepatuhan yang jauh lebih ketat dibandingkan kelompok pra-lansia.

Analisis Pengetahuan dan Perubahan Perilaku Kepatuhan

Efektivitas dari intervensi penyuluhan kesehatan ini diukur melalui perbandingan antara skor sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) edukasi diberikan. Hasil tersebut dirangkum dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 2. Distribusi peserta berdasarkan hasil pre & post test kuisioner pengetahuan

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Baik	13	37,7%	35	100,0%
Cukup	10	28,6%	0	0,0%
Kurang	12	33,7%	0	0,0%
Total	35	100,0%	35	100,0%

Tabel 3. Distribusi peserta berdasarkan hasil pre & post test kuisioner kepatuhan

Kepatuhan	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Baik	25	71,43%	34	97,14%
Cukup	8	22,86%	1	2,86%
Kurang	2	5,71%	0	0,0%
Total	35	100,0%	35	100,0%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pengetahuan responden meningkat secara drastis hingga mencapai angka 100% pada kategori "Baik". Hal ini membuktikan bahwa metode ceramah yang didukung dengan media visual berupa *leaflet* sangat efektif dalam mempermudah lansia menangkap informasi teoritis. Penggunaan media visual sederhana membantu mereka mengingat poin-poin penting yang mungkin terlewatkan dalam penjelasan lisan. Hal ini sejalan dengan penelitian Appulembang et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien dalam upaya pencegahan hipertensi. Selain itu, Sofiana et al. (2018) juga menekankan bahwa metode penyuluhan merupakan sarana yang efektif untuk mentransformasi pengetahuan dasar masyarakat mengenai manajemen penyakit kronis.

Namun, hasil pada Tabel 3 menunjukkan dinamika yang berbeda. Walaupun terdapat peningkatan pada

kategori kepatuhan "Baik" dari 71,43% menjadi 97,14%, masih ada satu responden yang tetap berada pada kategori "Cukup". Hal ini menandakan bahwa pengetahuan yang sempurna tidak secara otomatis menghasilkan perilaku yang sempurna. Pengetahuan bersifat kognitif, sedangkan kepatuhan adalah perilaku yang dipengaruhi oleh kebiasaan dan dukungan lingkungan. Fenomena ini didukung oleh pendapat Dafriani & Dewi (2019) yang menyatakan bahwa meskipun tingkat pengetahuan merupakan fondasi utama, pengetahuan yang bagus harus diiringi dengan kesadaran untuk melahirkan perilaku hidup sehat yang konsisten.

Kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan implementasi praktis ini didukung oleh temuan kualitatif selama kegiatan, di mana 91,43% lansia mengakui faktor "lupa" sebagai alasan utama ketidakpatuhan. Selain itu, sekitar 22,86% responden memiliki persepsi yang salah bahwa obat boleh dihentikan sementara jika tubuh sudah terasa enak. Jika merujuk pada Roy Adaptation Model (2009), fenomena ini menggambarkan bahwa lansia sedang dalam proses adaptasi terhadap stimulus internal (penurunan fungsi tubuh) dan stimulus eksternal (kewajiban medis). Keterbatasan kognitif karena usia serta pengaruh faktor risiko komplikasi yang kompleks sering kali menjadi hambatan dalam mencapai respon adaptif yang maksimal (Hari et al., 2021).

Secara keseluruhan, peningkatan literasi kesehatan melalui penyuluhan ini merupakan langkah awal yang sangat penting. Peningkatan pengetahuan yang nyata sebagaimana terlihat dari hasil *post-test* mengonfirmasi bahwa edukasi berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan, terutama dalam memahami faktor-faktor penyebab hipertensi agar risiko jangka panjang dapat ditekan (Sinaga et al., 2022). Kualitas hidup lansia sangat bergantung pada bagaimana mereka mampu mengelola efikasi diri dalam manajemen penyakitnya (Wang et al., 2017).

Namun, untuk menjaga keberlanjutan dari peningkatan kepatuhan ini, diperlukan strategi tambahan yang lebih praktis. Menurut Jimmy & Jose (2011), pengukuran kepatuhan dalam praktik sehari-hari memerlukan intervensi pendukung seperti penggunaan alat bantu pengingat minum obat (*pill organizer*). Selain itu, diperlukan edukasi khusus bagi anggota keluarga agar mereka dapat berperan sebagai pengawas minum obat yang efektif di rumah, mengingat pendampingan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengobatan lansia di komunitas (Lubis et al., 2024). Dengan penguatan peran keluarga dan kader kesehatan, diharapkan perubahan perilaku yang terbentuk tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan (Zaman, 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan di Dusun 4 Pekon Tegalsari terbukti efektif meningkatkan pengetahuan lansia mengenai hipertensi secara signifikan hingga mencapai tingkat pemahaman sempurna (100%). Peningkatan ini diikuti dengan penguatan aspek perilaku kepatuhan minum obat dari 74,29% menjadi 97,14%. Meskipun demikian, ditemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan perilaku harian yang disebabkan oleh faktor penurunan daya ingat akibat usia dan persepsi keliru mengenai pengobatan. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan perlu didukung dengan strategi praktis dan adaptif yang dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi perilaku nyata guna menjamin keberlanjutan kepatuhan pengobatan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi strategis untuk meningkatkan konsistensi kepatuhan minum obat pada lansia. Pertama, diperlukan implementasi alat bantu praktis secara mandiri oleh lansia, seperti penggunaan *pill organizer* dan penempelan poster jadwal minum obat di area yang mudah terlihat di dalam rumah guna meminimalisir faktor kelupaan yang sering terjadi akibat faktor usia. Selain itu, optimalisasi peran keluarga dan kader kesehatan sangat krusial untuk ditingkatkan sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) yang aktif memberikan pendampingan serta pengingat harian. Keberhasilan program ini juga memerlukan kolaborasi sektoral yang lebih erat dengan pihak Puskesmas setempat untuk memastikan pemantauan tekanan darah dilakukan secara rutin serta menjamin ketersediaan obat antihipertensi bagi masyarakat. Terakhir, disarankan adanya mekanisme evaluasi dan monitoring secara berkala oleh tenaga kesehatan atau kader untuk mengukur dampak jangka panjang intervensi terhadap kontrol tekanan darah responden di Dusun 4 Pekon Tegalsari secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Appulembang, I., Musaidah, M., Wahyuni Bahrum, S., & Riani, J. (2022). *The effect of health education in prevention hypertension of patient knowledge in Tolo' Public Health Center Jeneponto District*. International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP), 2 (4), 387–390. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i4.134>

Dafriani, P., & Dewi, R. I. S. (2019). *Tingkat pengetahuan pada pasien diabetes melitus (DM) tipe 2*. Jurnal Abdimas Sainika, 1 (1), 45–50. <http://dx.doi.org/10.30633/jas.v1i1.467>

Hari, S. T. Y., Sudha, S. T. Y., Varghese, A. M., Sasanka, K. K. B. S., & Thangaraju, P. (2021). *A study of risk factors and complications in elderly hypertensive subjects*. Journal of Family Medicine and Primary Care, 10 (6), 2230.

https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_1959_20

Jimmy, B., & Jose, J. (2011). *Patient medication adherence: Measures in daily practice*. Oman Medical Journal, 26 (3), 155. <https://doi.org/10.5001/omj.2011.38>

Kusuma, N. I., & Kurniawati, T. (2023). *Skrining kesehatan lansia dan kebutuhan pelayanan kesehatan lanjut pada kelompok Ibu Aisyiyah*. Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2 (2), 86–90. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.163>

Lubis, A. H. S., Batubara, N. S., Mutia, F., Harahap, N. H., Nasution, N. A., Nasution, D. W., & Vera, Y. (2024). *Pemberdayaan masyarakat dalam pengobatan gratis pada lansia di Desa Lubuk Raya*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), 6 (2). <https://doi.org/10.51933/jpma.v6i2.1530>

Muti, R. T. (2017). *Pengaruh parutan kunyit pada penurunan hipertensi pada lansia di Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 15 (2), 84–90. <https://doi.org/10.30595/medisains.v15i2.1645>

Nurarif, N., & Kusuma, K. (2016). *Terapi komplementer akupresure*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53 (9), 1689–1699. <https://doi.org/10.55541/emj.v5i1.201>

Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2021). *Edukasi pencegahan penyakit tidak menular pada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup*. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 6 (4), 364–368. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1845>

Roy, C. (2009). *The Roy Adaptation Model* (3rd ed.). Pearson Prentice Hall.

Simamora, R. H., & Saragih, E. (2019). *Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media audiovisual*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 6 (1), 24–31. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>

Sinaga, A. F., Syahlan, N., Siregar, S. M., Sofi, S., Zega, R. S., Annisa, A., & Dila, T. A. (2022). *Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi di Kelurahan Medan Tenggara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10 (2), 136–147. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32252>

Sofiana, L., Puratmadja, Y., Sari, B. S. K., Pangulu, A. H. R., & Putri, I. H. (2018). *Pengetahuan tentang hipertensi melalui metode penyuluhan*. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 2 (1), 171–176. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.443>

Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). *Penyuluhan dan edukasi tentang penyakit hipertensi*. Jurnal Abdimas Sainika, 3 (1), 119–124. <http://dx.doi.org/10.30633/jas.v3i1>

- Wang, C., Lang, J., Xuan, L., Li, X., & Zhang, L. (2017). *The effect of health literacy and self-management efficacy on the health-related quality of life of hypertensive patients in a western rural area of China: A cross-sectional study*. *International Journal for Equity in Health*, 16 (1), 58. <https://doi.org/10.1186/s12939-017-0551-9>
- Zaman, M. K. (2021). *Pendampingan Program Klinik Sanitasi Puskesmas Sungai Raya Tahun 2020*. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1 (1), 20–31. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss1.899>